

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan informasi dari salah seorang guru IPS SMPN 9 Bandung, hasil belajar kognitif IPS siswa kelas VIII masih banyak yang belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan oleh sekolah, yaitu 72. Hal tersebut dilihat dari data hasil ulangan harian dimana masih terdapat siswa yang memiliki nilai dibawah KKM. Siswa kesulitan dalam memahami materi IPS yang terdiri dari berbagai konsep abstrak sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Selain itu, berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas VIII SMPN 9 Bandung, hasil belajar afektif siswa juga masih rendah. Hal tersebut dapat terlihat dari minat belajar siswa saat mengikuti proses pembelajaran IPS. Saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat kurang tertarik dan antusias untuk mempelajari IPS. Hal tersebut tercermin dari banyaknya siswa yang tidak inisiatif untuk mengajukan pertanyaan terhadap guru mengenai materi yang dipelajari saat itu. Selain itu siswa juga terlihat malas dan tidak semangat ketika guru meminta mereka untuk membentuk kelompok dan melakukan diskusi.

Rendahnya antusiasme siswa dalam mempelajari IPS juga diperparah dengan perilaku buruk mereka saat mengikuti proses pembelajaran. Siswa banyak yang mengobrol dengan teman sebangkunya bahkan terdapat beberapa siswa yang turun dari tempat duduknya lalu berpindah ke bangku temannya yang ada di belakang untuk mengobrol. Hal tersebut terjadi ketika guru sedang memberikan penjelasan di depan kelas, hal ini menunjukkan rendahnya minat siswa. Siswa yang memiliki minat belajar yang baik akan memiliki fokus dan perhatian yang baik terhadap proses pembelajaran sehingga tidak akan melakukan hal seperti di atas.

Rendahnya hasil belajar siswa sebagaimana yang dipaparkan di atas dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berdasarkan hasil pengamatan yang

dilakukan selama beberapa kali, selain dipengaruhi oleh faktor internal yang bersumber dari diri pribadi siswa, hasil belajar yang rendah tersebut juga

dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti: pertama, guru belum dapat memfasilitasi siswa dalam belajar. Pembelajaran IPS yang dilakukan guru bersifat monoton yaitu masih terpaku pada metode pembelajaran konvensional dan model pembelajaran yang tidak bervariasi. Sekalipun dilaksanakan metode diskusi hal itu berjalan kurang efektif karena hal yang didiskusikan adalah bersifat tekstual atau masih terfokus pada materi yang ada di dalam buku. Selain itu ketika proses diskusi berlangsung siswa menjadi asyik sendiri mengobrol dengan temannya sehingga esensi dari proses diskusi menjadi hilang. Kedua, Pembelajaran IPS masih terbatas pada hafalan. Pembelajaran yang hanya terbatas pada hafalan hanya akan membebani siswa karena siswa dituntut untuk hafal konsep-konsep IPS yang abstrak. Teknik menghafal mungkin saja dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa namun belum tentu dapat meningkatkan hasil belajar afektif siswa karena siswa yang hafal dan ingat banyak konsep-konsep IPS belum tentu memahami maknanya dan juga belum tentu dapat mengaplikasikannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan di atas menunjukkan bahwa keberhasilan siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII SMPN 9 Bandung baik dalam ranah kognitif maupun ranah afektif belum tuntas. Keberhasilan pembelajaran berarti ketuntasan siswa dalam belajar dan ketuntasan dalam proses pembelajaran. Ketuntasan siswa dalam belajar adalah mengenai tercapainya kompetensi yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang dapat diketahui setelah proses pembelajaran berlangsung. Nilai ketuntasan belajar atau hasil belajar siswa dipergunakan oleh guru agar dapat memastikan semua siswa mampu menguasai kompetensi yang diharapkan dalam suatu materi ajar sebelum berpindah ke materi ajar selanjutnya.

Hasil belajar baik pada tingkat dasar maupun lanjutan merupakan hal yang selalu dianggap penting karena hal tersebut dapat menunjukkan suatu bentuk keberhasilan seseorang dalam belajar. Hasil belajar ranah kognitif, afektif dan psikomotor merupakan ranah yang memiliki peran penting tersendiri dalam dunia nyata sehingga ketiganya penting untuk dikembangkan

dan dilakukan penilaian, namun fakta lapangan banyak memperlihatkan bahwa ranah kognitif mendapatkan perhatian yang lebih daripada ranah afektif dan psikomotor termasuk dalam pendidikan di Indonesia.

Sebagaimana yang telah diketahui oleh masyarakat Indonesia bahwa dalam pendidikan selalu diadakan evaluasi atau penilaian pada setiap jenjang waktu tertentu seperti dalam pembelajaran diadakan penilaian melalui ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir sekolah. Selain itu, dalam sistem pendidikan Indonesia di setiap jenjang pendidikan baik itu jenjang pendidikan dasar maupun jenjang pendidikan menengah selalu diakhiri dengan Ujian Nasional atau UN. UN merupakan sistem evaluasi standar pendidikan dasar dan menengah secara nasional dan persamaan mutu tingkat pendidikan antar daerah yang dilakukan oleh pusat penilaian pendidikan. Semua ujian tersebut dilaksanakan dengan tujuan melihat hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dan juga dilaksanakan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Selain itu hasil belajar yang diperoleh dari ujian tersebut juga dijadikan sebagai salah satu syarat kelulusan siswa dari jenjang pendidikan tertentu. Menurut peneliti, hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun saat ini pendidikan Indonesia sedang gencar-gencarnya menekankan pendidikan karakter yang merupakan bagian dari ranah afektif tetap saja UN menjadi salah satu gambaran nyata bahwa ranah kognitif masih diutamakan bila dibanding dengan ranah afektif dan psikomotor.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada hasil belajar siswa dalam ranah kognitif dan ranah afektif khususnya minat belajar. Hasil belajar kognitif dan afektif (minat belajar) merupakan dua ranah yang saling berkaitan. Hasil belajar kognitif adalah tingkat keberhasilan pengetahuan dan pemahaman siswa setelah mengikuti proses pembelajaran sedangkan hasil belajar ranah afektif merupakan tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya perubahan minat, sikap dan perilaku dari buruk menjadi sikap dan perilaku yang baik.

Siswa yang memiliki minat belajar yang baik terhadap suatu pembelajaran maka dia akan mengikuti semua proses pembelajaran dengan baik sehingga hasil belajar kognitifnya pun menjadi baik, karena pada dasarnya yang menjadikan sesuatu menjadi baik atau buruk adalah diri sendiri, begitupun dalam pembelajaran, yang menjadikan suatu proses dan hasil pembelajaran menjadi baik atau buruk juga tergantung pada minat siswa saat mengikuti pembelajaran. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi akan menunjukkan hasil belajar yang baik. Dengan adanya minat belajar dalam diri siswa akan menimbulkan keingintahuan dan kesenangan dalam diri siswa untuk terus belajar. Keingintahuan dan kesenangan belajar itu bisa didapatkan dari materi yang diajarkan atau model pembelajaran yang guru digunakan guru dalam menyampaikan materi. Jika bahan pelajaran dan model pembelajaran yang digunakan guru tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada rasa daya tarik bagi dirinya. Namun, jika bahan pelajaran dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat menjadi daya tarik bagi siswa, maka hal itu akan mudah dipahami. Begitupun sebaliknya ketika hasil belajar kognitif siswa tinggi, biasanya siswa menjadi lebih semangat dan minat siswa untuk mempelajari pelajaran yang bersangkutan semakin tinggi.

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, alternatif pemecahan masalahnya yaitu guru menerapkan model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk lebih mudah dalam memahami materi dan juga dapat memperbaiki minat siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS. Jalan alternatif dalam memecahkan masalah tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih kreatif, aktif dan menantang, sehingga akan muncul rasa ketertarikan pada siswa untuk dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Jalan alternatif yang diambil peneliti yaitu dengan melakukan suatu eksperimen yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dan tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan CIRC dipilih oleh peneliti dengan berbagai alasan. Pertama, kedua tipe tersebut baik NHT maupun CIRC merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif sehingga jika ditinjau dari tujuannya tidak terlalu berbeda atau dapat dikatakan sama, salah satunya tujuannya yaitu meningkatkan hasil belajar akademik siswa. Kedua, pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan CIRC ini juga ditinjau dari sintaks atau langkah-langkah pembelajaran. Kedua tipe tersebut baik NHT maupun CIRC memiliki sintaks yang hampir sama dimana siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok kecil kemudian setiap kelompok diberikan wacana atau artikel untuk kemudian didiskusikan bersama kelompoknya. Pada tahap akhir terdapat sesi presentasi dan Tanya jawab. Kelompok yang paling unggul diberi reward oleh guru.

Selain ditinjau dari tujuan dan sintaks, pemilihan model kooperatif tipe NHT dan CIRC juga ditinjau dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Mayawati (2015) melaporkan bahwa dari hasil tes evaluasi diketahui bahwa prestasi belajar bidang studi IPS sebelum siklus diperoleh nilai rata-rata 68,33 dengan persentase ketuntasan belajar 40%, siklus I diperoleh nilai rata-rata 79,33 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 60% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 84,33 dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 96,67%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar bidang studi IPS pada siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek Tahun 2013/2014.

Nilasari dan Subroto (2013) juga melaporkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Heads Together) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat terlihat dari rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus I sebesar 57,50 (40%), siklus II sebesar 69,10 (60%), dan siklus III sebesar 82,60 (95%). Selain itu, dari hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, afektif siswa, dan psikomotor siswa.

Penelitian yang dilakukan Karyadi,dkk (2012) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa pembelajaran pada kelas dengan metode pembelajaran

Numbered Heads Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang meningkat yaitu dari skor 68,62 menjadi 76,74 pada siklus I dan 82,60 pada siklus II dan ketuntasan klasikal 62,85% pada siklus I dan 85,71% pada siklus II. Sementara itu, jika dibandingkan dengan model pembelajaran lain, model pembelajaran NHT masih tetap lebih unggul, dalam hal ini dibandingkan dengan model pembelajaran *think pair and share* (TPS). Hal tersebut salah satunya dapat diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Faradila, dkk (2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Faradila, dkk menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen meningkat yaitu 77,07 sedangkan kelas kontrol yaitu 70,04. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

Penelitian terdahulu mengenai model kooperatif tipe CIRC pun banyak menunjukkan bahwa model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian yang dilakukan oleh Sugiartini, dkk (2013) diperoleh $t_{hit} = 8,42$ dan t_{tab} (pada taraf signifikansi 5%) = 2,00. Hal ini berarti bahwa $t_{hit} > t_{tab}$, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran CIRC dan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Dari rata-rata (\bar{X}) hitung, diketahui \bar{X} kelompok eksperimen = 21,78 dan \bar{X} kelompok kontrol = 11,92. Hal ini berarti bahwa \bar{X} eksperimen $>$ \bar{X} kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran CIRC berpengaruh terhadap hasil belajar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurbudiyani dan Bertiana (2016) menunjukkan bahwa: (1) Keaktifan belajar ekonomi peserta didik di kelas X-10 SMA Negeri 4 Palangka Raya dengan rata-rata pada siklus I yaitu 2,86 termasuk kategori cukup dan pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 3,73 dengan kategori baik. (2) Hasil belajar peserta didik kelas X-10 SMA Negeri 4 Palangka Raya meningkat, dari hasil pre tes rata-rata nilai 61,17 dengan ketuntasan klasikal 26,47%, hasil post testsiklus I rata-rata nilai 77,5 dengan ketuntasan klasikal 52,94% dan pada post test siklus II rata-rata

nilai 87,05 dengan ketuntasan klasikal 88,32%. Kuswandana, dkk (2014) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan model konvensional pada mata pelajaran IPS siswa kelas V pada semester 1 tahun pelajaran 2013/2014 SD di Desa Penarukan. Hal ini ditunjukkan oleh thitung $11,84 > t_{tabel} 2,021$. Skor rata-rata yang diperoleh antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC yaitu 17,42 yang berada pada kategori tinggi dan siswa yang belajar menggunakan model konvensional yaitu 13,91 yang berada pada kategori sedang. Hal itu berarti model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berpengaruh terhadap hasil belajar IPS Siswa SD di Desa Penarukan daripada model konvensional.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan CIRC keduanya sama-sama dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti membandingkan pengaruh penggunaan model kooperatif NHT dan CIRC dalam pembelajaran IPS, sehingga dapat diketahui model kooperatif tipe mana yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap hasil belajar IPS siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini difokuskan pada **“PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBER HEAD TOGETHER* (NHT) DAN TIPE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS” (Kuasi Eksperimen di Kelas VIII SMPN 9 Bandung)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan signifikan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* pada kelas eksperimen ?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada kelas kontrol ?
3. Apakah terdapat perbedaan signifikan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Untuk lebih jelasnya tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* pada kelas eksperimen.
2. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada kelas kontrol.
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah ilmu pengetahuan sosial, khususnya mengenai penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan dan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya dengan memperhatikan model-model pembelajaran yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka.
- b. Untuk guru, penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai bahan untuk mengembangkan model pembelajaran yang tepat dan menarik untuk digunakan di kelas. Selain itu hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumber oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Untuk sekolah, Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut dengan cara pengembangan berbagai model pembelajaran yang tepat sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dan kualitas pembelajaran dilihat dari hasil belajar kognitif juga meningkat.
- d. Untuk peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai pengalaman secara langsung dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan menarik.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada penulisan bab ini secara garis besar penulis memaparkan masalah yang dikaji, adapun subbab yang ada di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan mengenai teori-teori yang dijadikan landasan penelitian. Teori-teori yang digunakan berasal dari sumber-sumber yang relevan seperti buku, jurnal, skripsi, dan sumber-sumber lainnya yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian serta langkah-langkah pengambilan data yang dimulai dengan persiapan, pelaksanaan sampai pada pengolahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan mengenai hasil penelitian yang dilakukan yaitu mengenai penggunaan model pembelajara kooperatif tipe NHT dengan tipe CIRC terhadap hasil belajar.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan pada bagian rumusan masalah.